

**ANALISIS METODE BERMAIN PERAN DALAM MENSTIMULASI
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI PAUD IBNU SINA ACEH BESAR**

Skripsi

diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:
Rita Susila
1711070088



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rita Susila
Nim : 1711070088
Program Studi : Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Judul Skripsi : Analisis Metode Bermain Peran Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar

Skripsi ini telah dibimbing dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 27 April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Millata Zamana M.A
NIDN. 1331038901



Ayi Teiri Nurtiani M.Pd
NIDN. 0125107902

Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Penjelasan Istilah	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
2.1.Hakikat Anak Usia Dini	7
2.2.Metode Bermain Peran.....	12
2.3.Kecerdasan Spiritual Anak.....	22
2.4. Kajian yang Relevan	26
2.5.Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1.Desain Penelitian.....	29
3.2.Latar Penelitian	29
3.3.Subjek Penelitian.....	30
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.Keabsahan Data.....	34
3.6.Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan: nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permedikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan tercapai secara optimal.

Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan

anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan-peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.(Mansur 2011:7).

Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki prinsip “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”. Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut maka kegiatan pembelajaran di TK harus memiliki nuansa bermain yang dapat memberikan belajar bermakna pada anak, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai, yakni anak akan lebih mandiri dengan segala sesuatu dengan kapasitas anak bisa tercapai. Metode pembelajarannya pun harus terarah, cermat, tepat agar mengarahkan pada hasil yang optimal (Erlina, 2018:50).

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di TK adalah aspek perkembangan Kecerdasan Spiritual. Dalam Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan bahwa tingkat perkembangan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu Mengenal agama yang dianutnya, Mengerjakan ibadah, Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, Mengetahui hari besar agama, dan Menghormati (toleransi) agama orang lain.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup anak lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall. 2011:57). Kecerdasan spiritual membantu anak

untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan, inilah sebabnya, kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan anak karena menemukan makna dari kehidupan dan kebahagiaan adalah tujuan dari setiap orang dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada anak Kelompok B pada tanggal 15 September 2020 di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar, ditemukan permasalahan data bahwa kecerdasan spiritual anak belum berkembang secara optimal, dimana anak kurang tertib ketika berdoa, anak masih sering bertengkar dengan sesamanya, anak kurang memiliki perilaku jujur sopan dan hormat dengan sesama teman dan gurunya, dan anak belum bisa mengendalikan diri ketika jajan atau membeli mainan dan anak sering membuang sampah sembarangan. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru kurang efektif dan bervariasi dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak.

Salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual adalah metode bermain peran. Bermain peran atau yang disebut bermain pura-pura adalah bentuk bermain aktif dimana anak-anak melalui perilaku yang jelas berhubungan dengan materi dan situasi seolah-olah hal itu terjadi sebenarnya. Kegiatan bermain peran dengan melibatkan banyak anak dan menggunakan aturan pada waktu kegiatan berlangsung dapat menumbuh kembangkan kecerdasan sipiritual anak (Hurlock, 2017). Anak-anak akan merasa senang tidak merasa sedang belajar untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah tanpa merasa dipaksa dan digurui sehingga dengan bermain peran ini diharapkan kecerdasan sipiritual anak

dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Dengan demikian metode bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan sipiritual anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Metode Bermain Peran Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah analisis Metode Bermain Peran dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis metode bermain peran dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui analisis metode bermain peran dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi bidang keilmuan: Penelitian ini dapat menambah referensi mengenai penelitian khususnya tentang bermain peran.

- b. Bagi Guru: Menjadi tolak ukur di dalam menggunakan metode yang tepat untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak yaitu salahsatunya dengan metode bermain peran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: untuk menambah wawasan tentang metode yang tepat untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak usia dini dengan metode bermain peran.
- b. Bagi Guru, dapat menambah pengalaman baru mengenai kegiatan bermain peran sebagai metode dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak usia dini.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dengan penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak terhadap materi. Adanya metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan anak untuk melakukan suatu aktivitas pembelajaran secara aktif diharapkan anak akan dapat menghayati dan mengembangkan imajinasinya.

2. Kecerdasan Spiritual Anak

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai

bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 137 tahun 2014.

